

KALIMAT INTEROGATIF BAHASA LANI DI PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN (KAJIAN TIPOLOGI)

Grace J.M. Mantiri

Mahasiswa Doktoral Linguistik, Universitas Udayana
gjmmentiri@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Lani merupakan salah satu bahasa yang digunakan di Provinsi Papua Pegunungan. Bahasa Lani memiliki penutur terbanyak dibanding bahasa lain di Tanah Papua. Bahasa tersebut dulunya dikenal dengan nama Dani Barat, yang memiliki kekerabatan erat dengan bahasa Hubula atau Dani. Bahasa Lani merupakan objek yang dikaji pada penelitian ini. Bahasa tersebut tergolong dalam bahasa Non Austronesia atau bahasa Papua di Tanah Papua. Penelitian bahasa Lani belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini menjadi salah satu cara untuk melestarikan bahasa tersebut. Secara tipologi sintaksis, bahasa Lani merupakan bahasa berstruktur subjek-objek-verba (SOV). Selain itu, secara tipologi morfologi, bahasa Lani merupakan bahasa infleksi atau bahasa fusi karena memiliki kategori infleksi khususnya seperti jumlah, kala, persona, modus, kasus, dan lainnya, yang memproduksi bentuk berbeda dari kata yang sama. Penelitian ini bertujuan yaitu (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kalimat interogatif Bahasa Lani, (2) menjelaskan struktur kalimat interogatif bahasa Lani dan (3) menjelaskan distribusi kata tanya pada kalimat bahasa Lani. Teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu teori tipologi Shopen (2007), Siemund (2001), dan Dixon (2010). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam paradigma tipologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik kajian pustaka. Metode analisis data yang akan digunakan adalah metode distribusional (agih). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kalimat tanya dalam bahasa Lani, yaitu kalimat tanya polar dan kalimat tanya isi. Kalimat tanya dalam bahasa Lani selalu ditandai dengan adanya kata tanya, yaitu *nano* ‘apa’, *ta* ‘siapa’, *nonggop* ‘mengapa’, *nonggop* ‘bagaimana’, *ngge* ‘di mana’, *mande* ‘berapa banyak’, dan *mandenom* ‘kapan’. Distribusi kata tanya terdapat di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Selain itu, dalam kalimat tanya Lani, terdapat intonasi yang cukup menarik dan partikel akhir.

Kata kunci: *kalimat interogatif, bahasa Lani, Papua Pegunungan, tipologi*

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan budaya dan bahasa. Salah satu wilayah Indonesia yang paling timur adalah Tanah Papua. Tanah Papua menyimpan kekayaan budaya dan bahasa yang menarik dan perlu untuk dikaji. Kajian penelitian ini mengangkat salah satu bahasa di Tanah Papua dari 200-300 bahasa. Bahasa Lani adalah salah satu bahasa di Provinsi Papua Pegunungan. Dulunya, namanya adalah Bahasa Dani Barat (*Western Dani*). Bahasa Lani memiliki hubungan erat dengan bahasa Hubula (Dani). Keduanya memiliki sistem tipologi dan gramatikal yang mirip karena merupakan satu keluarga bahasa. Suku Lani sebagai pemilik bahasa Lani merupakan bagian dari Indonesia. Bahasa tersebut memiliki jumlah penutur yang banyak berkisar 120.000 yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan. Menurut penuturnya, istilah Lani berarti yang pergi atau yang keluar. Dengan demikian, secara antropologi suku Lani merupakan pecahan dari suku Hubula (Dani). Namun, bahasa Lani terus berkembang menyebabkan banyaknya inovasi dan perubahan bahasanya. Hal itulah yang menjadi bahasa Lani dan Hubula menjadi bahasa yang berbeda. Walaupun secara budaya, masyarakatnya masih dapat berkomunikasi satu sama lain.

Penelitian ini merupakan penelitian tipologi yang bertujuan untuk memaparkan kalimat interogatif bahasa Lani. Shopen (2007) membagi kalimat menjadi empat tipe yaitu *declarative*, *interrogative*, *imperative*, dan *other*. Fokus penelitian ini pada kalimat interogatif (tanya). Shopen mengatakan bahwa kalimat interogatif adalah sebuah tindak tutur yang secara konvensional meminta informasi. Informasi yang dimaksud pada pernyataan sebelumnya adalah meminta jawaban atau informasi. Pendapat lebih lengkap dipaparkan oleh Dixon. Menurut Dixon (2012), kalimat interogatif adalah kalimat yang mencari informasi dan konfirmasi. Dengan demikian, kalimat interogatif adalah kalimat yang membutuhkan informasi atau konfirmasi. Kalimat interogatif dalam tataran tipologi

terbagi dua yaitu kalimat interogatif polar dan kalimat interogatif konten/informatif (Shopen, 2007; Dixon, 2012, König & Siemund, 2007).

Setiap bahasa di dunia, memiliki cara berbeda untuk kalimat interogatifnya. Penelitian tentang tipologi kalimat interogatif untuk bahasa-bahasa di dunia pernah dilakukan oleh beberapa ahli bahasa. Greenberg (1966) dalam penelitiannya yang berjudul *Universals of Language*, mengemukakan bahwa urutan kata dan struktur pertanyaan memiliki kecenderungan universal. Penelitiannya menemukan bahwa banyak bahasa menempatkan kata tanya di awal kalimat misalnya *what are you doing?* Penelitian lainnya dilakukan Dryer (2013) yang mengambil data dari *WALS (World Atlas of Language Structures)*, yang merupakan salah satu sumber data tipologi lintas-bahasa. Dryer berusaha menyusun data tentang apakah bahasa menggunakan kata tanya (WH-words), apakah kata tanya berpindah ke depan, dan sebagainya. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa sekitar 50% bahasa meletakkan kata tanya di posisi in-situ (tetap) bukan di awal. Selain itu, bahasa seperti Mandarin menggunakan struktur SVO tetapi tanpa pergerakan kata tanya.

Comrie (1981) dalam bukunya yang berjudul *Language Universals and Linguistic Typology*, membahas kalimat interogatif sebagai bagian dari universal tata bahasa. Hasil temuannya menjelaskan bahwa bahasa cenderung memiliki partikel tanya (seperti *ka* dalam bahasa Jepang), inversi (pertukaran subjek-verba), atau penggunaan intonasi sebagai ciri interogatif. Sadock dan Zwicky (1985) dalam artikelnya yang berjudul *Speech Act Distinctions in Syntax*, membahas bagaimana kalimat interogatif secara sintaksis dibedakan dari jenis kalimat lain. Temuannya, menjelaskan bahwa dalam banyak bahasa, struktur interogatif berbeda secara morfologis dan prosodik dari deklaratif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Krifka (2011) yang menganalisis struktur semantik dan pragmatik dari pertanyaan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa beberapa bahasa menunjukkan perbedaan antara pertanyaan informasi dan ya/tidak melalui intonasi saja, bukan perubahan struktur sintaksis. Dari penelitian-penelitian tersebut, ada yang sama dengan interogatif bahasa Indonesia dan ada yang berbeda secara tipologi. Pada bahasa Indonesia, kalimat interogatif menggunakan kata tanya seperti apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana, serta diakhiri tanda tanya (?). Pada bahasa lisan, intonasi bernada naik. Selain itu juga, terdapat penambahan partikel –kah yang memberikan penegasan pada pertanyaan.

Penelitian tentang interogatif dan tipologi interogatif di Indonesia pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Lestari (2010) meneliti kalimat interogatif bahasa Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kalimat interogatif bahasa Jawa yaitu interogatif total, parsial, retorik, dan interogatif dengan partikel *ta* 'apa'. Selain itu, terdapat juga penelitian kalimat interogatif pada bahasa Bugis. Rahman (2013) mengkaji struktur dan fungsi kalimat interogatif dalam bahasa Bugis. Penelitian tersebut menemukan bahwa Bahasa Bugis menggunakan partikel seperti "*iya*", "*ka*", dan "*ta*" dalam kalimat interogatif. Urutan kata juga berubah untuk menandai pertanyaan. Penelitian interogatif lainnya dilakukan oleh Yuliza (2015) yang mengkaji analisis tipologi kalimat interogatif dalam bahasa Minangkabau. Penelitian tersebut menemukan bahwa Bahasa Minangkabau memiliki interogatif total yang menggunakan intonasi naik serta interogatif parsial dengan kata tanya seperti *apo* (apa), *siapo* (siapa), *di mano* (di mana). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Zulfikar (2016) yang membahas bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Aceh. Hasil pembahasan penelitian tersebut menyatakan bahwa bahasa Aceh menggunakan morfem tanya seperti *neuh? siöt, droë*, serta intonasi untuk membedakan pertanyaan. Terakhir, penelitian Widiastuti (2018) yang meneliti struktur kalimat interogatif dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene. Hasilnya, dijelaskan bahwa kalimat interogatif dalam bahasa Sasak bisa dibentuk melalui inversi struktur subjek-predikat dan partikel tanya seperti *te* dan *siape*.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, belum ada yang membahas kalimat interogatif bahasa Lani, apalagi dari sudut pandang tipologi. Penelitian Lestari, Rahman, Zulfikar, dan Widiastuti, hanya membahas kalimat interogatif secara struktural dari masing-masing bahasa. Selain itu, kajian bahasa hanya mengkaji bahasa-bahasa di Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat. Kajian tentang kalimat interogatif bahasa-bahasa di Papua belum pernah dikaji dan diteliti. Penelitian Yuliza membahas tipologi kalimat interogatif bahasa Minangkabau. Penelitian Yuliza tersebut berbeda bahasa namun menggunakan tataran yang sama dengan penelitian ini yaitu tipologi. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi perbandingan untuk penelitian ini. Selain itu, teori dan metode yang digunakan pada penelitian tersebut diadopsi untuk melengkapi penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah bahasa Lani di Provinsi Papua Pegunungan. Bahasa Lani sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Silzer dan Clouze (1991) menjelaskan bahwa penutur

bahasa Lani sekitar 129.000 yang tersebar di Jayawijaya dan Paniai khususnya Karubaga, Bokondinim Kelila, Tiom, Sinak, Ilaga, Mulia, dan Ilu. Selanjutnya penelitian fonologi bahasa Lani dilakukan oleh Purba, dkk. (1993), yang menemukan 21 fonem bahasa Lani yang terdiri dari 6 vokal dan 15 konsonan. Penelitian Sintaksis bahasa Lani juga dilakukan Purba, dkk. (1997). Penelitian tersebut mengkaji frasa, klausa, dan kalimat bahasa Lani. Hasilnya, menemukan jenis-jenis frasa, klausa, dan kalimat. Kalimat interogatif bahasa Lani dibahas secara singkat pada penelitian ini, juga jenis-jenis kalimat interogatif. Namun, hanya deskripsi singkat dan belum menjelaskan pola dan belum membahas kalimat interogatif dari tataran tipologi secara mendalam.

Keunikan sintaksis bahasa Lani yang menjadi objek penelitian ini antara lain memiliki struktur klausa atau *word order* SOV, memiliki kasus seperti jumlah, kala, persona, modus, dan lainnya, yang memproduksi verba berbeda dari kata yang sama. Barclay (2008) menjelaskan bahwa verba bahasa Dani Barat (Lani) merupakan verba yang kompleks secara morfologis. Subjeknya ditandai dengan sufiks, begitu juga objek ditandai dengan prefiks dan inersufiks. Selain itu terdapat verba memiliki *root* ‘akar/dasar’ yang berbeda tergantung pada statusnya. Yang paling unik, terdapat kala lampau jauh, menengah, dekat atau baru saka terjadi dan telah selesai. Juga, terdapat bentuk aspek yang canggih termasuk kebiasaan, terus-menerus, duratif dan berulang. Keunikan-keunikan dari sintaksis dan morfologi bahasa Lani menjadikan tipologi kalimat interogatifnya menjadi unik dan menarik.

Penelitian tipologi kalimat interogatif bahasa Lani penting untuk diteliti karena bermanfaat dapat memperkaya kajian tipologi linguistik dengan tambahan bahasa yang belum banyak diteliti yaitu bahasa Lani. Selain itu dapat memberikan pemahaman bagaimana bahasa Lani membentuk pertanyaan serta perbandingannya dengan bahasa lain di dunia. Dari segi pelestarian bahasa, mengkaji struktur kalimat interogatif dapat membantu pelestarian bahasa Lani sebagai kekayaan budaya Indonesia. Manfaat utamanya adalah dengan penelitian ini, berguna untuk penyusunan bahan ajar bahasa Lani dan rujukan untuk upaya revitalisasi bahasa Lani.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dideskripsikan apa adanya sesuai fenomena di lapangan. Creswell (2014) menjelaskan bawah deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan fenomena secara mendalam dan rinci dengan tujuan memahami makna pengalaman individu dalam konteks tertentu. Selain itu, deskriptif kualitatif menggunakan data kualitatif seperti observasi, wawancara dan kajian pustaka. Pada proses pengumpulan data, dilakukan secara alami dan kontekstual serta peneliti tidak mengintervensi data. Penelitian ini tetap menggunakan parameter tipologi. Secara tipologi penelitian ini dapat menemukan pola konstruksi kalimat interogatif bahasa Lani. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dengan beberapa penutur, dan kajian pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih atau distribusional dengan teknik bagi unsur langsung (Sudaryanto, 2015). Data bahasa Lani berupa kalimat dibagi sesuai unsur-unsur sintaksis untuk menemukan bentuk-bentuk kalimat interogatif, struktur kalimat interogatif serta menemukan distribusi kata tanya dalam kalimat. Langkah-langkah analisis data yaitu: a) penerjemahan, b) pengelompokan data, c) analisis bentuk, d) analisis struktur pola, e) analisis distribusi, dan f) membuat simpulan.

ANALISIS

Bentuk-bentuk Kalimat Interogatif

Polar Interrogative Sentence (Kalimat Interogatif Polar)

Kalimat interogatif polar adalah bentuk kalimat interogatif yang digunakan untuk menanyakan suatu pertanyaan benar atau tidak, ya atau tidak, serta tanpa mengharapkan jawaban yang panjang. Jenis pertanyaan ini membutuhkan konfirmasi. Biasanya ditandai dengan penambahan partikel –a di akhir kalimat serta perubahan nada menjadi naik dan diucapkan dengan agak panjang atau penambahan durasi. Berikut contohnya dalam bahasa Lani.

- (1) Kar mbi yabok nenggendaka aw -a?
2t ubi jalar sudah makan -partikel penanya
‘Apakah kamu sudah makan?’

- (2) Elege ti le ari -a?
Anak itu menangis -partikel penanya
'Apakah anak itu menangis?/Anak itu menangkah?'
- (3) Nggewo ti kirik-kirik mukok nage -a?
Anjing itu kucing mengejar -partikel penanya
'Apakah anjing itu mengejar kucing?/Anjing itu mengejar kucingkah?'
- (4) Ar le ari, *nogo*?
3t menangis, bukan
'Dia menangis, bukan?'

Pada contoh (1), kalimat interogatif polar menanyakan pertanyaan apakah sudah makan atau belum. Jawabannya biasanya dijawab dengan jawaban pendek berbentuk satu kata yaitu *abok* 'sudah', *awo* 'belum', serta *lek/lik* 'tidak'. Berbeda dengan kalimat (2), yang menanyakan apakah anak itu menangis. Jawaban dari kalimat (2) yaitu *le ari* (Bahasa Lani tidak mengenal ya) dan jika menjawab tidak dengan *lek*. Tidak ada jawaban ya seperti pada bahasa Indonesia atau *yes* pada bahasa Inggris. Begitu juga pada kalimat (3), jawabnya sama dengan kalimat (2). Selain itu, ketiga kalimat tersebut memiliki partikel penanya berbentuk sufiks *-a* '-kah' di akhir kalimat dengan perubahan nada menjadi naik dan penambahan durasi. Pada kalimat (4), terdapat bentuk polar interogatif yang disebut dengan *question tag*. **Question tag** adalah pertanyaan singkat yang ditambahkan di akhir kalimat untuk meminta konfirmasi atau memastikan sesuatu. Hal itu ditandai dengan kata tanya *nogo* 'bukan'.

Informative Question/Content Question (kalimat tanya informatif/Kalimat Tanya Isi)

Kalimat interogatif konten/informatif adalah kalimat tanya yang digunakan untuk meminta informasi atau menggali informasi tertentu yang lebih spesifik. Pertanyaan ini tidak bisa dijawab dengan ya atau tidak tetapi memerlukan jawaban yang jelas dan spesifik. Bentuk kalimat seperti ini membutuhkan kata tanya.

- (5) Kar *nano* eki? 'Apa yang kau lakukan?'
- (6) Kar *nano* nengge? 'Apa yang kau makan?'
- (7) *Nano* wanggerak? 'Apa yang jatuh tadi?'

Pada kalimat (5) – (7) terdapat kata tanya *nano* yang bermakna apa. Kata tanya tersebut bertujuan untuk menanyakan informasi umum. Kalimat (5) dan (6) menanyakan objek, sedangkan kalimat (7) menanyakan subjek (S). Kalimat (5) secara rinci menanyakan apa yang subjek (S) lakukan. Kalimat (6) menanyakan apa yang subjek (S) makan. Selanjutnya, kalimat (7) menanyakan benda (S) apa yang jatuh tadi.

- (8) *Ta* nen ndawi ti wake? 'Siapa yang menyanyi itu?'
- (9) Kar *ta* kwake? 'Siapa yang sedang kamu cari?'
- (10) Ap ti *ta*? 'Siapa orang itu?'

Kalimat (8)-(10) memiliki kata tanya *ta* yang bermakna siapa. *Ta* digunakan untuk menanyakan orang, baik orang sebagai subjek, objek, predikat, ataupun keterangan. Pada kalimat (8), *ta* berfungsi menanyakan subjek (S), siapa (S) yang menyanyi itu. Kalimat (9) menanyakan objek (orang) yang sedang kau cari. Kalimat (10) menanyakan predikat (bukan verba). Kalimat tersebut apabila dalam bentuk pernyataan merupakan sebuah klausa nominal yang predikatnya adalah nominal dan bukan verba.

- (11) Ar *mandenom* nagin? 'Kapan dia pergi?'
- (12) *Mandenom* kame namunggun? 'Kapan kau pulang?'
- (13) *Mandenom* ir weragun? 'Kapan mereka datang?'

Kalimat (11)-(13) merupakan kalimat-kalimat tanya yang berfungsi menanyakan waktu. Kata tanya yang berfungsi menanyakan waktu adalah *mandenom* 'kapan'. Ketiga kalimat tersebut menyatakan keterangan waktu. Waktu dalam kajian tipologi berhubungan kasus kala. Kala mempengaruhi perubahan waktu pada bahasa Lani. Verba akan berubah apabila dipengaruhi waktu sekarang, akan datang, kebiasaan, dan lampau. Waktu lampau juga mempengaruhi perubahan verba, karena terdapat lampau baru selesai, lampau dekat, dan lampau jauh.

- (14) *Nonggop* nduk mber ari? 'Mengapa kamu marah?
 (15) *Nonggop* nduk kar yawi wake? 'Mengapa kau memukul dia?
 (16) Kar *nonggop* agandik? 'Bagaimana kabarmu?'
 (17) Wone ena *nonggop* koniak? 'Bagaimana menjelaskan masalah itu?'

Pada kalimat (14)-(17) terdapat kata tanya *nonggop* yang bermakna mengapa atau bagaimana. *Nonggop* 'mengapa' berfungsi menanyakan alasan. Alasan tersebut didasarkan pada tindakan subjek seperti pada kalimat (14) dan (15). *Nonggop* 'bagaimana' berfungsi menanyakan keadaan, cara atau langkah-langkah. Kalimat (16) berfungsi menanyakan kabar (keadaan), sedangkan kalimat (17) berfungsi menanyakan cara menjelaskan masalah itu.

- (18) Kar *nggeme* wenaghe? 'Dimana kamu tinggal?
 (19) Kar yabu *nggeme* eke? 'Dimana kamu kerja?
 (20) Kame *nggekwek*? 'Rumahmu yang mana?
 (21) Kar kapuluk *nggekwak*? 'Anakmu yang mana?
 (22) Karkanggo *ngge negen*? 'Babimu yang mana?
 (23) Elege ti *ngga nen* wagarak? 'Darimana anak itu datang?'

Kata tanya bahasa Lani cukup menarik. Pada kalimat (18)-(23) terdapat empat kata tanya yaitu *nggeme*, *nggekwek*, *ngge negen*, dan *ngga nen*. *Nggeme* 'dimana' bertujuan menanyakan tempat. *Nggekwek* 'yang mana' bertujuan menanyakan pilihan. *Nggeme* pada kalimat (18) dan (19) menanyakan keterangan tempat. Kedua kalimat tersebut dibentuk dari kalimat intransitif yang menjadi kalimat interogatif. Berbeda dengan *nggekwek* pada kalimat (20) dan (21) berfungsi menanyakan predikat. Kedua kalimat ini dibentuk dari kalimat numeral atau nominal yang kemudian menjadi kalimat interogatif. Terdapat pula *ngge negen* 'yang mana' pada kalimat (22) yang sering digunakan untuk menanyakan pilihan seperti pada contoh tersebut, yang mana babimu. Pada kalimat (23), terdapat variasi *ngge* menjadi *ngga* yang ditambah *nen* 'dari'. *Ngga nen* berfungsi untuk menanyakan asal dari mana. Kalimat (18)-(23) terbentuk dari kata tanya *ngge* 'mana' yang bergabung dengan kata lainnya menjadi kata tanya yang berfungsi menjelaskan tempat, asal atau pilihan.

- (24) Karkaye *mande*? 'Berapa kapakmu?'
 (25) Karkomani *mande*? 'Berapa uangmu?'

Kata *mande* pada kalimat (24) dan (25) bermakna berapa. Kedua kalimat tersebut berfungsi menanyakan jumlah, pada kalimat (24) menanyakan jumlah kapakmu dan pada (25) menanyakan jumlah uangmu. Kedua kalimat tersebut dibentuk dari kalimat numeral.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, kata tanya bahasa Lani terdiri dari *nano* 'apa', *ta* 'siapa', *mandenom* 'kapan', *nonggop* 'mengapa/bagaimana', *nggeme* 'dimana', *nggekwek* 'yang mana', dan *mande* 'berapa'. *Nano* 'apa' digunakan untuk menanyakan informasi secara umum. *Ta* 'siapa' untuk menanyakan orang. *Mandenom* 'kapan' digunakan untuk menanyakan waktu. *Nonggop* 'mengapa/bagaimana' digunakan untuk menanyakan alasan, cara atau bagaimana. *Ngge* 'mana' dipadukan dengan beberapa kata sesuai konteks kalimat. *Nggeme* 'dimana' untuk menanyakan tempat. *Nggekwek* 'yang mana' untuk menanyakan pilihan. *Ngge negen* 'yang mana' berfungsi untuk menanyakan pilihan juga. *Ngge nen* 'darimana' berfungsi untuk menanyakan asal dari mana. Terakhir, *mande* 'berapa' digunakan untuk menanyakan jumlah.

Struktur Konstituen Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif bahasa Lani memiliki struktur konstituen yang sedikit berbeda dengan bahasa lainnya, tetapi juga terdapat kemiripan untuk beberapa hal. Bahasa Lani memiliki intonasi akhir naik sebagai strategi penandaan interogatif yang disertai dengan partikel *-a* yang dibaca dengan nada naik durasi panjang. Selain itu, posisi kata tanya ada yang di awal, di tengah, dan di akhir. Bahasa Lani tidak memiliki inversi, tidak seperti bahasa-bahasa lainnya seperti bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Konstituen kata interogatifnya yaitu *nano* 'apa', *ta* 'siapa', *mandenom* 'kapan', *nonggop* 'mengapa/bagaimana', *ngge* 'mana', dan *mande* 'berapa'. Distribusi atau letak kata tanya bahasa Lani dipengaruhi oleh struktur klausa SOV. Struktur pola kalimat tanya bahasa Lani dipaparkan berikut.

Tabel 1. Struktur Pola Kalimat Interogatif Bahasa Lani

No.	Bentuk Kalimat	Pola	Contoh Kalimat
1.	Kalimat Interogatif Polar	S:N/Pron + O:N/Pron + V (-a)	<i>Kar mbi nenggea?</i> 'Kamu makan ubi?'
2.	Kalimat Interogatif konten/informatif	S:Pron.Intr. + O:N/Pron + V	<i>Ta nen kar wikegerak?</i> 'Siapa yang memanggil engkau?'
		S:N/Pron + O:Pron.Intr. + V	<i>Kar nonggop agandik?</i> 'Bagaimana kabarmu?'
		S:N/Pron + K:Pron.Intr. + V	<i>Elege ti ngga nen wagarak?</i>
		K:Pron.Intr. + S:N/Pron + O:N/Pron. + V	'Dari mana anak itu datang?'
		S + K(Pron.Intr.) + V	<i>Nonggop nduk kar yawi wake?</i> 'Mengapa kau memukul dia?'
		S + P(Pron.Intr.)	<i>Ar mandenom nagin?</i> 'Kapan dia pergi?'
			<i>Karkaye mande?</i> 'Berapa kapakmu?'

Berdasarkan tabel tersebut, pola kalimat interogatif polar yaitu seperti pola kalimat bahasa Lani yaitu SOV tetapi pada kata terakhir (V) ditambahkan sufiks -a yang bermakna sebagai partikel penanya. Kalimat interogatif konten/informatif memiliki enam pola yaitu (1) S:Pron.Intr. + O:N/Pron + V, (2) S:N/Pron + O:Pron.Intr. + V, (3) S:N/Pron + K:Pron.Intr. + V, (4) K:Pron.Intr. + S:N/Pron + O:N/Pron. + V, (5) S + K(Pron.Intr.) + V, dan (6) S + P(Pron.Intr.). Pola 1) muncul apabila kata tanya menggantikan subjek atau yang ditanya adalah subjek. Pola (2) muncul apabila kata tanya menggantikan objek atau yang ditanya adalah objek. Pola (3) kata tanya menggantikan keterangan atau yang ditanya adalah keterangan dengan posisi setelah subjek. Pola (4) sama dengan pola (3), kata tanya menggantikan keterangan namun posisinya berada sebelum subjek. Begitu juga untuk pola (5), kata tanya menggantikan keterangan (K) dengan posisi setelah subjek (S). Terakhir (6), kata tanya menggantikan predikat yang bukan kata kerja atau tidak ada kata kerja pada kalimat tersebut.

Distribusi Kata Tanya pada Kalimat

Distribusi kata tanya pada kalimat mengacu pada tempat atau posisi kata tanya dalam struktur kalimat. Kata tanya dalam bahasa Lani memiliki tiga pola yaitu di awal, di tengah, dan di akhir kalimat. Kata tanya bahasa Lani tidak saja digunakan untuk mengajukan pertanyaan, tetapi juga berfungsi dalam berbagai peran tergantung konteksnya. Kata tanya bisa berperan menjadi subjek, objek atau berbagai jenis keterangan.

Tabel 2. Distribusi Kata Tanya pada Kalimat

Kata Tanya	Distribusi		
	Awal	Tengah	Akhir
<i>nano</i> 'apa'	√	√	-
<i>ta</i> 'siapa'	√	√	√
<i>mandenom</i> 'kapan'	√	√	-
<i>nonggop</i> 'mengapa'	√	√	-
<i>nonggop</i> 'bagaimana'	-	√	-
<i>ngge</i> 'mana'	-	√	√
<i>mande</i> 'berapa'	-	-	√

Berdasarkan tabel tersebut, kata tanya *nano* 'apa' bisa berada pada posisi awal kalimat dan tengah kalimat. *Ta* 'siapa' bisa berdistribusi pada semua posisi yaitu awal, tengah dan akhir kalimat. *Mandenom* dapat berada hanya pada awal dan tengah kalimat. *Nonggop* 'mengapa' dapat berdistribusi pada awal dan tengah kalimat. *Nonggop* 'bagaimana' dapat berdistribusi hanya pada tengah kalimat. *Ngge* 'mana' dapat berdistribusi pada tengah dan akhir kalimat. Serta *mande* 'berapa' hanya dapat berdistribusi pada akhir kalimat. Karena tidak mengenal inversi, kata tanya hanya bisa berdiri pada posisi awal kalimat apabila menggantikan subjek atau menanyakan subjek. Kata tanya yang menanyakan subjek adalah *nano* dan *ta*. *Mandenom* dan *nonggop* dapat menduduki awal kalimat sebelum subjek karena menggantikan keterangan atau yang ditanyakan adalah keterangan. Keterangan (K) dalam struktur klausa SOV bisa berada setelah subjek, objek ataupun sebelum subjek.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, disimpulkan beberapa hal berikut ini. Kalimat interogatif bahasa Lani ada yang berbentuk polar dan ada yang berbentuk interogatif konten atau informatif. Kalimat interogatif polar dibentuk dengan tiga cara yaitu penambahan partikel –a diakhir kalimat, perubahan nada menjadi nada naik dan penambahan durasi, serta *question tag* dengan menambahkan *nogo* 'bukan' di akhir kalimat tanya. Kalimat interogatif konten atau informatif dibentuk dengan menambahkan kata-kata tanya seperti *nano* 'apa', *ta* 'siapa', *mandenom* 'kapan', *nonggop* 'mengapa/bagaimana', *ngge* 'mana', dan *mande* 'berapa'.

Pola struktur kalimat tanya dilihat dari kedudukan konstituen utama (kata tanya) dalam kalimat bahasa Lani yang berstruktur SOV. Pola struktur yang ditemukan antara lain (1) S:Pron.Intr. + O:N/Pron + V, (2) S:N/Pron + O:Pron.Intr. + V, (3) S:N/Pron + K:Pron.Intr. + V, (4) K:Pron.Intr. + S:N/Pron + O:N/Pron. + V, (5) S + K(Pron.Intr.) + V, dan (6) S + P(Pron.Intr.). Kata tanya menjadi pengisi subjek, objek, keterangan, dan predikat.

Dari semua kata tanya, *ta* 'siapa' dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat. Kata tanya *nano* bisa berada pada posisi awal kalimat dan tengah kalimat, *mandenom* 'kapan' dapat berada hanya pada awal dan tengah kalimat, *nonggop* 'mengapa' dapat berdistribusi pada awal dan tengah kalimat, *nonggop* 'bagaimana' dapat berdistribusi hanya pada tengah kalimat, *ngge* dapat berdistribusi pada tengah dan akhir kalimat, dan *mande* 'berapa' hanya dapat berdistribusi pada akhir kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, P. (2008). *A Grammar of Western Dani*. Lincom Europa. Munchen.
- Comrie, B. (1981). *Language Universals and Linguistic Typology*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dixon, R.M.W. (2012). *Basic Linguistic Theory*. New York: Oxford University Press.
- Dryer, M. S. (2013). *Position of Interrogative Phrases in Content Questions*. In *The World Atlas of Language Structures Online*, eds. Dryer, M. S. & Haspelmath, M. Max Planck Institute.
- Greenberg, J. H. (1966). *Some universals of grammar with particular reference to the order of meaningful elements*. In *Universals of Language*, ed. Joseph H. Greenberg. MIT Press.

- König and Siemund. (2007). *Speech Act Distinctions in Grammar*. Dalam buku *Language Typology and Syntactic Description* Second edition Editor: Timothy Shopen. New York: Cambridge University Press.
- Krifka, M. (2011). *Questions*. In *Semantics: An International Handbook of Natural Language Meaning*. Mouton de Gruyter.
- Lestari, Sri. (2010). *Kalimat Interogatif dalam Bahasa Jawa*. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 28(1), 45-56.
- Purba, Th., Warwer, O., dan Fatubun, R. (1993). *Fonologi Bahasa Dani Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Purba, Th., Paidi, Y., Fakhudin, L. Handayani, T., dan Setiawati, E. (1997). *Sintaksis Bahasa Dani Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahman, H. (2013). *Struktur dan Fungsi Kalimat Interogatif dalam Bahasa Bugis*. Makassar: Balai Bahasa Makassar.
- Sadock, J. M., & Zwicky, A. M. (1985). *Speech Act Distinctions in Syntax*. In Shopen, T. (Ed.), *Language Typology and Syntactic Description Vol. I*. Cambridge University Press.
- Shopen, T. (2007). *Language Typology and Syntactic Description*. New York: Cambridge University Press.
- Silzer & Clouse. (1991). *Index of Irian Jaya Languages*. Jayapura: Program Kerja sama Uncen dan SIL.
- Song, J.J. (2001). *Linguistic Typology: Morphology and Syntax*. England: Pearson Education Limited.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Widiastuti, D. (2018). *Struktur Kalimat Interogatif dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene*. *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia*, 36(1), 67-78.
- Yuliza, N. (2015). *Analisis Tipologi Kalimat Interogatif dalam Bahasa Minangkabau*. *Jurnal Humanus*, 14(2), 123-132.
- Zulfikar, M. (2016). *Bentuk dan Fungsi Kalimat Tanya dalam Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Balai Bahasa Aceh.